

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan zaman dimasa globalisasi saat ini kemajuan teknologi digital semakin pesat, menjadikan pengelolaan keuangan pribadi menjadi aspek yang penting bagi tiap individu terutama *Gen Z*. Digitalisasi menyebabkan tiap individu dihadapkan pada berbagai pilihan keuangan yang kompleks, mulai dari investasi hingga pengelolaan utang.

Bukan hanya produk dan layanan keuangan saja, untuk memenuhi kebutuhan hidup setiap individu keberadaan tempat perbelanjaan di era globalisasi ini sangat populer, ditambah lagi dimasa sekarang semakin dipermudah dengan adanya perbelanjaan online seperti *onlineshop* dan *e-commerce*. Selain itu, di masa sekarang banyak juga tempat perbelanjaan seperti *mall*, *supermarket*, hingga jajaran pedagang UMKM sudah menggunakan pembayaran *digital* untuk memudahkan pembeli dalam bertransaksi.

Tidak dapat dipungkiri bahwa setiap orang ingin menjalani hidup tanpa memikirkan keadaan finansial atau biasa disebut *Financial Freedom*. Kemudahan bertransaksi bukan berarti mudah dalam pengelolaan keuangan. Kecenderungan *Gen Z* dalam mengikuti gaya hidup dan tren yang lebih mahal, tindakan konsumtif

dengan membeli barang sesuai keinginan bukan karena kebutuhan menyebabkan kesulitan dalam menabung atau berinvestasi.

Hasil riset menyoroti masalah finansial yang dialami Gen-Z, tahun 2018 hasil riset kredit Karma menyatakan bahwa sekitar 39% dari mereka memiliki utang untuk mengikuti tren dalam komunitasnya dan pada tahun 2019 Reasearch Institute menyatakan bahwa hanya sekitar 10,17% dari pendapatan dialokasikan untuk tabungan. Meski dianggap mengenal dasar menabung, Gen-Z masih minim dalam hal investasi dan cenderung mencari solusi finansial yang cepat, sehingga rentan terhadap keputusan keuangan yang tidak bijak.

Hasil dari survey Katadata Insight Center (KIC) dan Zigi di tahun 2022, menuturkan bahwa Gen Z dinilai cukup konsumtif yang dimana hal itu disebabkan dengan perkembangan teknologi yang dapat menjadikan pengelolaan keuangan pribadi menjadi aspek krusial bagi kesejahteraan tiap individu.

Melalui CNBC Indonesia , Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyatakan bahwa sangat disayangkan literasi digital masyarakat berusia muda tidak diimbangi dengan literasi keuangan. Kepala Eksekutif Pengawas Perilaku Pelaku Usaha Jasa Keuangan, Edukasi dan Perlindungan Konsumen, Frederica Widayarsi Dewi mengatakan bahwa literasi keuangan sangat penting dilakukan usia muda, terutama para remaja dikarenakan usia muda cenderung akrab dengan gadget, tetapi mayoritas para remaja tidak bijak dalam penggunaan gadget tersebut.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menjelaskan terdapat korelasi kuat antara tingkat literasi keuangan dengan kesejahteraan finansial seseorang. Dimasa sekarang Generasi Z mendominasi jumlah penduduk yang dimana perlu adanya

pemahaman mendalam mengenai pengelolaan keuangan. Pemahaman tersebut bertujuan untuk menunjang akses Gen Z terhadap berbagai produk dan layanan keuangan di era digital. Pentingnya seseorang sadar akan pengelolaan keuangan sejak dini untuk membatasi diri dari *over consumerism* dan menghindari gaya hidup berlebihan yang dikhawatirkan dapat memicu masalah finansial dimasa yang akan datang.

Melalui artikel yang dilansir oleh CIMB Niaga, literasi keuangan merujuk tentang kemampuan atau keterampilan perorangan dalam mengelola keuangan yang dimiliki masing-masing individu. Kemampuan pengelolaan uang dalam literasi keuangan ini mencakup terkait penggunaan uang secara bijak, baik itu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari hingga urusan rencana investasi dan aktivitas menabung yang individu miliki.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bersama Badan Pusat Statistik (BPS) kembali merilis hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) pada tahun 2024. Berdasarkan hasil survei tersebut, ditemukan bahwa kelompok pegawai atau profesional memiliki indeks literasi keuangan tertinggi pada tahun 2024, yaitu sebesar 83,22%, kelompok pengusaha atau wiraswasta juga menunjukkan indeks literasi keuangan yang tinggi, mencapai 78,32%, ibu rumah tangga memiliki indeks literasi keuangan sebesar 64,44%. Sementara itu, kelompok pensiunan atau purnawirawan memiliki indeks literasi keuangan sebesar 57,55%. Pelajar atau mahasiswa juga memiliki literasi keuangan yang relatif rendah, dengan indeks sebesar 56,42%. Terakhir, kelompok yang tidak atau belum bekerja memiliki indeks literasi keuangan paling rendah, yakni 42,18%. Terdapat studi yang

dilakukan oleh (Azhari,2023) menyatakan bahwa pembelajaran di perguruan tinggi dan lingkungan sosial mempengaruhi tingkat keuangan literasi mahasiswa.

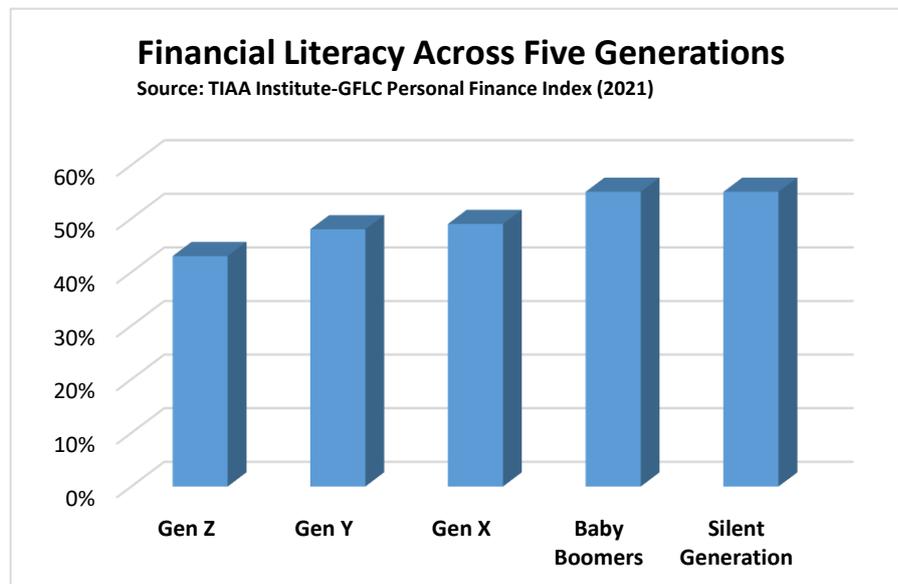


Gambar 1. 1
Indeks Literasi Keuangan Indonesia 2024 Berdasarkan Profesi
(Sumber: GoodStats)

Dalam Indeks Kesehatan Finansial Indonesia 2024 (Novita, 2024), menyatakan bahwa skor finansial fitness Indonesia pada tahun 2024 stabil pada angka 41.25 dari skor maksimal 100, yang menandakan bahwa masyarakat Indonesia telah berhasil mempertahankan hasil skor finansialnya. Terdapat juga hasil riset FFI 2024 yang menunjukkan sekitar 80% anak muda menghabiskan uang hanya untuk menyesuaikan gaya hidup teman-temannya atau lingkungan sekitarnya. Angka tersebut naik sebesar 7%, yang asalnya sekitar 73% di tahun 2023, yang menandakan bahwa potret akan FOMO (*Fear of Missing Out*) yang kuat masih terjadi di kalangan generasi muda. Hal ini menunjukkan bahwa perlunya

literasi keuangan yang lebih baik untuk membuat keputusan pengeluaran yang lebih bijak.

Global Financial Literacy Excellence Center (GFLEC) menyatakan bahwa rata-rata tingkat literasi keuangan dari five generations masih cukup rendah dengan skor di bawah 60%. Sayangnya generasi dengan tingkat keuangan terendah dimiliki oleh Gen Z sebesar 43% yang dimana persentase tersebut lebih rendah jika dibandingkan dengan keempat generasi lainnya. Hal tersebut tidak memiliki perbedaan signifikan dalam tingkat literasi keuangan antara individu Gen Z yang merupakan mahasiswa sebesar 45% dan yang bukan mahasiswa sebesar 43%.



Gambar 1. 2
Literasi Keuangan Lima Generasi
(Sumber: GFLEC,2021)

Pengetahuan dalam mengelola keuangan dibutuhkan dalam menghadapi tindakan konsumtif masyarakat salah satunya mahasiswa. Mahasiswa yang saat ini masih menempuh jenjang kuliah sarjana sebagian besar merupakan Gen Z yang lahir tahun 1997-2012. Bagi kalangan mahasiswa yang sedang berada ditahap transisi menuju kemandirian, kemampuan untuk mengatur dan merencanakan keuangan dengan baik dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap kehidupan sosial dan juga akademik mereka.

Pada umumnya pendapatan yang dimiliki oleh mahasiswa bisa dari orangtua, upah bekerja, sampai dengan beasiswa. Mahasiswa yang mendapatkan pendapatan dari orangtua, hasil bekerja, maupun beasiswa pada dasarnya tetap sama harus bisa mengelola uang dengan baik dikarenakan ada kalanya pendapatan mahasiswa tidak dapat memenuhi secara lengkap kebutuhan dan keinginannya secara bersamaan. Pada fase ini mahasiswa tidak jarang dihadapkan pada berbagai pilihan keuangan yang cukup rumit, seperti membayar uang kuliah, membayar sewa kost, membeli kebutuhan penunjang perkuliahan, dan menabung, yang dimana hal tersebut menuntut mereka untuk mengatur keuangan.

Maka dari itu mahasiswa memerlukan pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan, membiasakan diri dalam menggunakan uang berdasarkan skala kebutuhan, dan membelanjakan uang dalam memenuhi keinginan dapat dilakukan setelah kebutuhan terpenuhi.

Mahasiswa memiliki potensi untuk menjadi calon intelektual yang diharapkan mampu berpikir kritis, analitis, dan mampu memecahkan masalah. Mahasiswa juga diharapkan menjadi penggerak perubahan positif dimasyarakat

dalam bidang sosial, ekonomi, hingga politik. Di antara beberapa mahasiswa, khususnya kepada mahasiswa yang menempuh jurusan akuntansi, terdapat harapan dalam pengelolaan keuangan yang baik bahkan lebih tinggi, mengingat mahasiswa akuntansi didasari dan dibekali dengan pengetahuan mengenai prinsip-prinsip keuangan dalam kurikulum perkuliahan mereka.

Dalam penjelasan umum, literasi keuangan merupakan kemampuan untuk memahami dan menerapkan berbagai keterampilan keuangan, seperti membuat anggaran, mengelola tabungan, dan berinvestasi. Literasi keuangan merupakan salah satu hal yang cukup sering jadi perbincangan saat ini, terutama pada generasi muda mengenai pengetahuan mengenai literasi keuangan dianggap jadi hal yang cukup bermanfaat untuk dipelajari sedari dini.

Pembelajaran secara langsung terkait literasi keuangan memang tidak diberikan kedalam mata kuliah tersendiri, tetapi terdapat aspek-aspek dari literasi keuangan yang dapat ditemui didalam beberapa mata kuliah diantaranya, Akuntansi Keuangan, Manajemen Keuangan, serta Manajemen Investasi yang dimana ketiga mata kuliah tersebut diberikan pada mahasiswa jurusan Akuntansi di Universitas Pasundan.

Sebagian besar mahasiswa saat ini memiliki peran dalam literasi keuangan kalangan muda. Literasi Keuangan memiliki pengaruh dan berdampak terhadap perilaku keuangan mahasiswa, karena semakin baik pemahaman akan mengenai keuangan, maka mahasiswa tersebut akan tecermin dari cara mengelola dan mengatur keuangan pribadinya, termasuk dalam penggunaan pembayaran *digital* (Distian et al., 2024).

Membekali masyarakat yang diantaranya terdapat mahasiswa, dengan pengetahuan dan keterampilan keuangan untuk membantu mereka membuat keputusan yang tepat dan bijak mengenai keuangan mereka merupakan kunci untuk mendukung kesejahteraan finansial mereka. Perkembangan saat ini yang dimana terdapat peningkatan digitalisasi dan perluasan produk keberlanjutan, berimplikasi pada keuangan pribadi dan menggarisbawahi perlunya meningkatkan literasi keuangan untuk membantu masyarakat membuat keputusan keuangan yang baik. (*Financial Education*, n.d.)

Margaretha dan Pambudhi (2015) menyatakan bahwa *financial knowledge* merupakan pengetahuan tentang keuangan mencakup pengetahuan keuangan pribadi, yakni bagaimana mengatur pendapatan dan pengeluaran, serta memahami konsep dasar keuangan. Pengetahuan dasar ini berhubungan dengan pengambilan keputusan dalam melakukan investasi pembiayaan yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang, sedangkan *Financial Literacy* adalah pengambilan keputusan individu yang menggunakan kombinasi dari beberapa keterampilan, sumber daya, dan pengetahuan kontekstual untuk mengolah informasi dan membuat keputusan berdasarkan dengan resiko finansial dari keputusan tersebut.

Hasil penelitian (Widayati, 2012) menyatakan bahwa pendidikan di perguruan tinggi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap literasi keuangan pada aspek kognitif. Sedangkan penelitian lain yang relevan adalah penelitian Woodyard, et al (2012) dalam (Dewi, 2022) menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki pengetahuan mengenai literasi keuangan memiliki keuntungan dalam bentuk perilaku tanggung jawab terhadap penggunaan kartu kredit.

Financial Education atau pendidikan keuangan merupakan proses mempelajari keterampilan dan pengetahuan tentang masalah keuangan agar percaya diri mengambil tindakan efektif yang dapat memenuhi tujuan pribadi, keluarga, dan komunitas global seseorang. (*What Is Financial Education: Meaning, Topics, Best Practices / NFEC, 2024*)

Masyarakat yang memiliki pendidikan finansial yang baik cenderung memiliki tingkat kesejahteraan finansial yang lebih tinggi dan lebih tangguh secara finansial (Wahyu Saputra et al., 2025). Hal ini dapat disebabkan karena mereka mungkin memiliki pemahaman penuh tentang konsekuensi yang mungkin ditimbulkan oleh keputusan mereka. Dapat dikatakan bahwa aktivitas apa pun yang membantu seseorang meningkatkan pengetahuan, pemahaman, atau keterampilannya tentang uang terhitung sebagai pendidikan keuangan.

Pendidikan keuangan tidak hanya terbatas pada tindakan praktis. Hal ini disebabkan karena pendidikan keuangan meresap ke dalam pola pikir dan perilaku seseorang. Pendidikan keuangan juga menghasilkan perubahan sikap dalam cara seseorang menangani dan memandang uang. (*Financial Literacy and Financial Education: What's the Difference?, 2022*)

Hubungan *Financial Education* terhadap *Financial Literacy* menurut penelitian yang dilakukan oleh (Chung, 2014) menyatakan bahwa pendidikan keuangan berhubungan positif dengan literasi keuangan siswa sebagaimana literatur tentang dokumen pendidikan keuangan. Sedangkan, hasil penelitian oleh (Justyn & Khornida Marheni, 2020) yang menyatakan bahwa *Financial Education* tidak memiliki hubungan terhadap literasi keuangan pelajar atau mahasiswa,

dikarenakan tidak semua pelajar dan mahasiswa membutuhkan pengetahuan mengenai laporan keuangan. Melihat dari hasil penelitian sebelumnya mengenai *Financial Literacy* yang dipengaruhi oleh *Financial Education* memberi celah bagi peneliti selanjutnya untuk mengetahui pengaruh *Financial Education* terhadap *Financial Literacy*.

Selanjutnya, selain *Financial Education* terdapat pula hal yang menjadi faktor penting untuk dianalisis yaitu pengaruh *Financial Attitude* terhadap literasi keuangan. *Financial Attitude* atau sikap keuangan ini merujuk pada pandangan, perasaan, dan keyakinan individu terhadap uang dan topik terkait. Hal ini dapat menunjukkan bahwa kemampuan dalam merencanakan, mengatur, mengelola, dan mengendalikan dana akan menjadi ciri seseorang yang mampu bertindak bijaksana dan bertanggung jawab terhadap uangnya (Budiono, 2020)

Hasil penelitian (Irawati & Kasemetan, 2019) menyatakan bahwa sikap keuangan mencakup persepsi dan keyakinan individu terhadap uang dan risiko keuangan. Sikap keuangan yang positif cenderung mendukung literasi keuangan yang lebih baik dan perilaku keuangan yang bijak. Sedangkan hasil penelitian Gahagho (2021) dalam (Jamal et al., 2023) menyatakan bahwa tidak berpengaruh positif antara sikap keuangan dan perilaku keuangan.

Dari kedua penelitian diatas menunjukkan bahwa hasil penelitian dapat bervariasi, yang dapat memberi celah pada penelitian selanjutnya untuk mengetahui pengaruh *Financial Attitude* terhadap *Financial Literacy*.

Financial Experience dianggap memiliki pengaruh penting terhadap literasi keuangan, pengalaman langsung dalam mengelola keuangan dapat memperkuat

pemahaman dan kemampuan praktis mahasiswa dalam mengaplikasikan pengetahuan keuangan tersebut.

Financial Experience sendiri merupakan kemampuan untuk melakukan penilaian dari kejadian-kejadian yang berhubungan dengan masalah keuangan yang pernah dialami (dijalani, dirasakan, ditanggung dan sebagainya) baik yang sudah terjadi sejak lama maupun yang baru saja terjadi sehingga dari pengalaman keuangan tersebut akan digunakan sebagai modal dalam berperilaku pengelolaan keuangan yang baik.

Hasil dari penelitian (Tanuwijaya & Setyawan, 2020) menunjukkan bahwa pengalaman keuangan berpengaruh terhadap literasi keuangan. Pengalaman keuangan seseorang pasti akan memiliki pengaruh yang baik terhadap kemampuan keuangan. Semakin banyak pengalaman yang dimiliki seseorang, semakin besar pemahaman seseorang tentang konsep-konsep keuangan. Terdapat pula penelitian oleh (Afifi & Setyorini, 2023) yang menyatakan bahwa pengalaman keuangan tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan keluarga. Hasil ini menegaskan bahwa seseorang dengan pengalaman keuangan tinggi belum tentu mampu mengelola keuangannya dengan baik.

Melihat dari hasil penelitian sebelumnya mengenai *Financial Literacy* yang dipengaruhi oleh *Financial Experience* memberi celah bagi peneliti selanjutnya untuk mengetahui pengaruh *Financial Experience* terhadap *Financial Literacy*.

Pada mahasiswa akuntansi, idealnya literasi keuangan yang diperoleh selama perkuliahan mampu membentuk perilaku pengelolaan keuangan yang lebih baik dibandingkan mahasiswa pada umumnya. Sayangnya, masih terdapat

mahasiswa yang belum mampu mengelola keuangan pribadinya dengan efektif, meskipun mereka memiliki pengetahuan dasar tentang akuntansi dan keuangan. Hal ini memunculkan pertanyaan tentang sejauh mana *Financial Education*, *Financial Attitude* dan *Financial Experience* mereka benar-benar mempengaruhi *Financial Literacy* mereka.

Pada penelitian terdahulu yang telah ditemukan, mayoritas penelitian mengkaji mengenai *Pengaruh Financial Attitude, Financial Socialization, dan Financial Experience terhadap Financial Literacy dan Manajemen Keuangan* (UNJ) yang dilakukan oleh (Afifa Idelia et al., n.d.) yang menghasilkan *Financial Attitude* dan *Financial Literacy* berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan, tetapi *Financial Experience* tidak berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan, lalu penelitian oleh (Aini, 2023) mengenai *Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Keuangan Mahasiswa Universitas di Medan yang Memiliki Usaha* dan menegaskan bahwa pentingnya literasi keuangan dalam meningkatkan pengelolaan keuangan mahasiswa wirausaha, sekaligus mengungkapkan bahwa sikap keuangan tidak selalu berperan positif dalam konteks tersebut, serta penelitian (Prasetio, 2022) yang berjudul *Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa pada Masa Pandemi Covid-19 pada FEB Universitas Budi Luhur*, menegaskan mengenai urgensi literasi keuangan sebagai bekal utama dalam pengelolaan keuangan pribadi saat masa pandemi. Ketiga penelitian tersebut membuka ruang untuk penelitian selanjutnya dalam meneliti indikator yang terdapat dalam literasi keuangan diantaranya, pengetahuan, sikap, kebiasaan dan keterampilan.

Sehingga berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini akan diarahkan untuk mengkaji mengenai *Financial Education*, *Financial Attitude*, dan *Financial Experience* yang dapat mempengaruhi literasi keuangan pada mahasiswa. Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini mengambil judul penelitian “Pengaruh *Financial Education*, *Financial Attitude* & *Financial Experience* Terhadap *Financial Literacy* (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Reguler Tahun 2021 Universitas Pasundan)”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian, penulis bermaksud mengangkat permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimana *Financial Education* Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Tahun 2021-2024 Universitas Pasundan?
2. Bagaimana *Financial Attitude* Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Tahun 2021-2024 Universitas Pasundan?
3. Bagaimana *Financial Experience* Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Tahun 2021-2024 Universitas Pasundan
4. Bagaimana *Financial Literacy* Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Tahun 2021-2024 Universitas Pasundan?

5. Seberapa besar pengaruh *Financial Education* terhadap *Financial Literacy* Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Tahun 2021-2024 Universitas Pasundan?
6. Seberapa besar pengaruh *Financial Attitude* terhadap *Financial Literacy* Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Tahun 2021-2024 Universitas Pasundan?
7. Seberapa besar pengaruh *Financial Experience* terhadap *Financial Literacy* Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Tahun 2021-2024 Universitas Pasundan?
8. Seberapa besar pengaruh Financial Education, Financial Attitude, dan Financial Experience Terhadap Financial Literacy Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis 2021-2024 Universitas Pasundan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian, penulis memiliki tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui *Financial Education* Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Tahun 2021-2024 Universitas Pasundan.

2. Untuk mengetahui *Financial Attitude* Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Tahun 2021-2024 Universitas Pasundan.
3. Untuk mengetahui *Financial Experience* Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Tahun 2021-2024 Universitas Pasundan.
4. Untuk mengetahui *Financial Literacy* Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Tahun 2021-2024 Universitas Pasundan.
5. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Financial Education* terhadap *Financial Literacy* Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Tahun 2021-2024 Universitas Pasundan.
6. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Financial Attitude* terhadap *Financial Literacy* Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Tahun 2021-2024 Universitas Pasundan.
7. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Financial Experience* terhadap *Financial Literacy* Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Tahun 2021-2024 Universitas Pasundan.
8. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Financial Education*, *Financial Attitude*, dan *Financial Experience* terhadap *Financial Literacy* Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Tahun 2021-2024 Universitas Pasundan.

1.4 Kegunaan Penelitian

Dengan memperhatikan tujuan penelitian diatas, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kegunaan dalam dua sudut pandang, yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis.

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memperluas ilmu pengetahuan dalam bidang audit khususnya terkait pembahasan mengenai Pengaruh *Financial Education*, *Financial Attitude*, dan *Financial Experience* Terhadap *Financial Literacy* dan juga dapat memberikan informasi yang lebih bagi pengembangan ilmu akuntansi untuk menambah pengetahuan. Penulis berharap hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi atau dijadikan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Dari hasil penelitian ini, penulis berharap dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan masalah ini. Beberapa pihak yang diharapkan dapat mengambil manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi yang dimana informasi ini dapat membantu mahasiswa akuntansi dalam membuat keputusan dalam keuangan yang lebih bertanggung jawab dan berkelanjutan, serta membantu mahasiswa dalam meningkatkan *literacy* keuangan mereka.

2. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai dampak *Financial Education*, *Financial Attitude*, dan *Financial Experience* terhadap *Financial Literacy*.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi rujukan dan referensi bagi penelitian selanjutnya, terutama mengenai pengaruh *Financial Education*, *Financial Attitude*, dan *Financial Experience* dalam mempengaruhi *Financial Literacy* mahasiswa akuntansi.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Mahasiswa Akuntansi Angkatan 2021 di Universitas Pasundan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer menggunakan kuisisioner yang disebar kepada responden melalui google form. Dan waktu penelitian ini berlangsung pada tahun 2025.